

Putri Dianita Harun | Hajira Daud
Hapsa Zakaria | Jamila H. Tagoi
Dwi Ramadani Rahim | Alyanti Hulalata
Alfandi Y. Ngabiu | Zihan Luadu



MENGOLAH RASA, PRODUK INSPIRASI



SMK NEGERI MODEL GORONTALO

MENGOLAH RASA PRODUK INSPIRASI

Putri Dianita Harun
Hajira Daud
Hapsa Zakaria
Jamila H. Tagoi
Dwi Ramadani Rahim
Alyanti Hulalata
Alfandi Ngabiu
Zihan Luadu



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MENGOLAH RASA PRODUK INSPIRASI

Penulis:

Putri Dianita Harun | Hajira Daud
Hapsa Zakaria | Jamila H. Tagoi
Dwi Ramadani Rahim | Alyanti Hulalata
Alfandi Ngabiu | Zihan Luadu

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 18, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCCBN: 62-415-7242-916

Cetakan Pertama:

Januari 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku **"Mengolah Rasa Produk Inspirasi"** ini dapat tersusun dan diterbitkan dengan baik. Buku ini merupakan kumpulan puisi dan cerpen hasil karya siswa SMK Negeri Model Gorontalo dari kompetensi keahlian **Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian**

Buku ini lahir dari semangat kreativitas dan imajinasi peserta didik yang mampu menuangkan ide, perasaan, dan pemikiran mereka ke dalam bentuk tulisan. Tidak hanya fokus pada keterampilan vokasi di bidang agribisnis, karya ini membuktikan bahwa siswa SMK juga memiliki kemampuan literasi yang patut diapresiasi. Setiap puisi dan cerpen dalam buku ini mengangkat berbagai tema, mulai dari kehidupan sehari-hari, keindahan alam, perjuangan, hingga refleksi terhadap nilai-nilai kehidupan dan kemajuan dunia pertanian modern.

Tujuan diterbitkannya buku ini adalah untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa serta memberi ruang bagi kreativitas dalam berkarya. Kami berharap karya-karya ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi siswa lainnya untuk terus berkarya dan mengasah kemampuan literasi mereka. Selain itu, buku ini diharapkan dapat menjadi bukti nyata bahwa pendidikan vokasi tidak hanya mengembangkan

keterampilan teknis tetapi juga memupuk karakter dan kecakapan abad 21, seperti berpikir kritis dan berkomunikasi kreatif.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan buku ini, khususnya kepada para guru pembimbing, siswa-siswi kreatif, serta semua pihak yang telah mendukung terbitnya karya ini. Semoga buku ini dapat menjadi salah satu jejak sejarah kecil dari inovasi dan kreativitas di dunia pendidikan, khususnya di SMK Negeri Model Gorontalo.

Akhir kata, tiada gading yang tak retak. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan karya-karya kami di masa yang akan datang.

Selamat membaca dan semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Roti yang Menginspirasi	1
Mimpi di Balik Seragam.....	4
Kesempatan Kedua	6
Aku, Guru Dan Masa Depanmu	9
Kasih Ibu Sepanjang Masa	10
Keindahan Alam	12
Presiden Baru	14
Impian dari Dapur Kecil	16

"ROTI YANG MENGINSPIRASI"

Oleh Putri Dianita Harun

Jamila adalah siswi SMK jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) Di Sekolah SMKN MODEL GORONTALO. Meskipun jurusan ini lebih dikenal dengan fokus pada pengolahan bahan pangan dari hasil pertanian, salah satu pelajaran favoritnya adalah pembuatan roti. Setiap minggu, Jamila dan teman-temannya belajar cara membuat berbagai jenis roti di laboratorium sekolah.

Pada suatu pelajaran, guru mereka, Ibu Sri memberi tantangan baru. "Hari ini kita akan belajar membuat roti manis. Setiap kelompok harus membuat roti dengan rasa unik. Kalian bebas bereksperimen dengan bahan-bahan yang ada," ujar Ibu Sri.

Jamila langsung merasa tertarik. Ia berpikir untuk membuat roti dengan rasa yang berbeda dari yang biasa mereka buat di sekolah. "Kenapa nggak coba roti dengan isian pisang dan coklat? Kita kan punya banyak pisang di kebun sekolah," pikirnya.

Ia dan kelompoknya mulai bekerja. Mereka mencampurkan tepung terigu, ragi, gula, dan bahan lainnya untuk membuat adonan roti. Setelah adonan mengembang, mereka menambahkan isian pisang dan coklat yang dipotong kecil-kecil. Kemudian, roti dibentuk dan dipanggang.

Ketika roti matang dan dikeluarkan dari oven, bau wangi menyebar ke seluruh ruang kelas. Teman-temannya mulai mencicipi roti buatan Jamila. "Wah, enak banget! Pisang dan Coklatnya pas banget sama rotinya," komentar Alya, teman sekelasnya.

Setelah itu, mereka memutuskan untuk membawa roti tersebut ke bazar sekolah yang akan diadakan minggu depan. Jamila dan kelompoknya mempersiapkan dengan matang. Mereka mencetak label sederhana bertuliskan Roti Pisang mix Coklat, dan meletakkan roti-roti tersebut di atas meja stan mereka.

Pada saat bazar, roti pisang kelapa milik Jamila laris manis. Banyak pengunjung yang tertarik mencoba karena roti itu terlihat berbeda dengan yang biasanya dijual di bazar. Bahkan, beberapa guru pun membeli dan memuji rasa roti yang unik.

"Jamila, roti kamu memang enak dan kreatif. Kamu punya potensi di bidang ini," puji Ibu Sri setelah melihat hasil jualan mereka.

Jamila merasa bangga. Ia menyadari bahwa dengan kreativitas dan bahan-bahan sederhana yang ada, ia bisa menciptakan sesuatu yang banyak disukai orang. Pengalaman ini memberinya kepercayaan diri dan menginspirasi Jamila untuk terus belajar dan berkreasi dalam bidang pembuatan roti.

Meskipun ia masih berada di bangku sekolah, Jamila sudah mulai berpikir tentang masa depannya. Mungkin suatu hari

nanti, ia bisa membuka usaha roti sendiri yang menggunakan bahan-bahan lokal yang segar, seperti pisang yang ada di kebun sekolahnya.

"MIMPI DI BALIK SERAGAM"

Oleh Hajira Daud

Pagi itu, Adinda menatap bayangannya di cermin. Seragam SMK yang dikenakannya terlihat rapi, namun ada rasa gugup di hatinya. Hari ini adalah hari pertama ia menjalani program praktik kerja industri (prakerin) di sebuah perusahaan teknologi. Mimpi menjadi seorang programmer profesional sudah lama ia tanamkan dalam hati, tetapi kini ia harus membuktikan bahwa ia mampu.

Di sekolah, Adinda adalah salah satu siswa terbaik di jurusan Rekayasa Perangkat Lunak. Namun, rasa minder sering mengusiknya. Bagaimana tidak? Rekan-rekannya terlihat jauh lebih percaya diri, dan ia merasa kemampuan dirinya masih kurang.

Ketika tiba di perusahaan tempat ia prakerin, suasana begitu asing. Ia disambut seorang karyawan bernama Pak Rendra, seorang senior programmer yang akan menjadi pembimbingnya. "Santai saja, Dinda. Semua orang memulai dari nol," ucap Pak Rendra dengan senyum ramah.

Hari-hari pertama dihabiskan dengan mempelajari sistem kerja perusahaan dan mencoba memahami kode-kode program yang begitu rumit. Adinda sering merasa frustrasi. Namun, ia tidak menyerah. Setiap malam, ia belajar lebih keras, mencari video tutorial, dan membaca buku tentang pemrograman.

Hingga suatu hari, Pak Rendra memberikan tugas besar: membuat sebuah fitur kecil untuk aplikasi perusahaan. Adinda panik, tetapi ia mencoba mengingat semua yang sudah ia pelajari. Ia mengerjakan tugas itu dengan sungguh-sungguh, bahkan rela begadang untuk memastikan semuanya berjalan lancar.

Ketika hasilnya dipresentasikan, rekan-rekan di kantor terkejut. Meski sederhana, fitur buatan Adinda sangat membantu dalam pekerjaan mereka. Pak Rendra pun memuji usahanya. "Kamu punya potensi besar, Dinda. Terus asah kemampuanmu. Jangan pernah ragu pada dirimu sendiri," katanya.

Momen itu menjadi titik balik bagi Adinda. Ia menyadari bahwa keberhasilan tidak datang begitu saja, melainkan hasil dari kerja keras, semangat, dan keyakinan pada diri sendiri. Sejak saat itu, ia tidak lagi takut menghadapi tantangan.

Ketika masa prakerin berakhir, Adinda kembali ke sekolah dengan rasa percaya diri yang lebih besar. Ia berjanji pada dirinya sendiri bahwa mimpi menjadi programmer profesional bukanlah sekadar angan-angan, melainkan tujuan yang akan ia capai suatu hari nanti.

Pesan Moral: Jangan pernah ragu pada diri sendiri. Dengan usaha dan semangat, mimpi yang besar dapat menjadi kenyataan.

"KESEMPATAN KEDUA"

Oleh Hapsa Zakaria

Di sebuah kota kecil yang damai, hiduplah seorang pemuda bernama Rudi. Rudi adalah seorang pria yang sederhana, bekerja sebagai buruh pabrik di pagi hari dan membuka warung kopi kecil di malam hari. Namun, hidupnya tidak selalu berjalan mulus. Keputusan-keputusan buruk yang ia ambil di masa lalu sering kali menghantuinya, dan ia merasa kesulitan untuk menemukan arah yang tepat.

Suatu sore, saat Rudi sedang duduk sendirian di warungnya, seorang wanita tua masuk. Wajahnya penuh kerutan, namun ada kedamaian dalam matanya. Dia mendekati Rudi dan duduk di meja yang kosong. Rudi mempersilakan wanita itu untuk duduk, meskipun tidak banyak yang bisa ia tawarkan selain secangkir kopi hitam yang sederhana.

"Mau kopi?" tanya Rudi dengan ramah.

Wanita itu tersenyum. "Ya, kopi hitam, terima kasih."

Mereka berbincang tentang hal-hal kecil, hingga akhirnya percakapan itu beralih ke kehidupan masing-masing. Wanita itu menceritakan kisah hidupnya, penuh tantangan dan perjuangan, tetapi juga penuh penyesalan. Rudi pun, tidak dapat menahan diri, berbagi tentang masa lalunya yang penuh kesalahan. Ia merasa terjebak dalam kenangan buruk yang tidak dapat diubah.

"Kadang, saya merasa tidak pantas mendapat kesempatan kedua," kata Rudi dengan suara pelan.

Wanita itu menatap Rudi dalam-dalam, lalu menjawab, "Setiap orang berhak mendapat kesempatan kedua. Bahkan jika itu terasa sulit, kita harus terus maju. Jangan biarkan masa lalu menahanmu, Rudi. Keputusan yang kita buat di masa depan lebih penting daripada apa yang telah kita lakukan di masa lalu."

Rudi terdiam. Kata-kata wanita itu mengena dalam hatinya. Ia menyadari bahwa selama ini ia terlalu lama terjebak dalam penyesalan, tidak memberi dirinya kesempatan untuk memperbaiki segala sesuatu.

Hari-hari berikutnya, Rudi mulai berusaha keras untuk memperbaiki dirinya. Ia mencari cara untuk mengubah kebiasaannya, bekerja lebih keras di pabrik, dan lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Ia juga mulai memperbaiki hubungan dengan teman-temannya yang sudah lama terputus. Setiap kali rasa putus asa datang, ia ingat kata-kata wanita tua itu tentang kesempatan kedua.

Tahun demi tahun berlalu, dan Rudi menjadi sosok yang berbeda. Ia membuka usaha yang lebih besar, bukan hanya untuk dirinya, tetapi juga untuk membantu orang lain. Rudi pun tak pernah melupakan pertemuan itu, yang memberinya kekuatan untuk memberi dirinya kesempatan kedua dalam hidup.

Pada suatu malam, saat ia duduk di warung kopi miliknya yang telah berkembang pesat, seorang wanita tua yang mirip dengan wanita yang dulu bertemu dengannya datang. Rudi tersenyum, mengenali wajah itu. Wanita itu tersenyum kembali.

"Apakah ini kesempatan kedua yang saya maksud?" tanya wanita itu sambil tertawa lembut.

Rudi hanya mengangguk, dan mereka berdua duduk bersama, menikmati kopi yang sama, tetapi dengan hati yang jauh lebih damai daripada sebelumnya.

"AKU, GURU DAN MASA DEPANKU"

Oleh Jamila H. Tagoi

Didepan papan tulis, guruku berdiri
Mengajarkan arti dari mimpi
Dengan kata-kata yang sederhana
Namun mengubah hidup selamanya

Aku hanya benih yang menunggu
Dan guruku adalah sang waktu,
Menyiram harapan,menanam impian,
Mengajak terbang kecakrawala yang berawan

Setiap nasehat,setiap pesan,
Adalah peta kemasa depan
Membimbingku melalui badai dan ragu
Agar kutemukan jalan yang ketuju.

Dan kelak,dimasa yang belum ku tahu
Akan kusampaikan terima kasih pada waktu
Karena dibalik setiap langkah yang kutempuh
Ada jejak guruku yang tak pernah rapuh.

Guruku,lihatlah aku
Hari ini aku berjuang dan belajar
Untuk masa depanku....

"KASIH IBU SEPANJANG MASA"

Oleh Dwi Ramadani Rahim

Di balik senyummu yang lembut,
Tersimpan doa yang tak pernah surut,
Mengalir tulus dari relung hati,
Kasihmu seperti mentari pagi,
Hangatnya tak pernah berhenti.

Dalam lelahmu tak kau tampakkan,
Peluh mengalir, kau tak hiraukan,
Demi anakmu kau selalu kuat,
Berjuang tanpa mengharap balas,
Hanya cinta yang kau ikhlaskan.

Malam panjang kau lewati,
Meninabobokan dalam dekapan,
Bercerita hingga terlelap hati,
Meski letih melanda badan,
Kasihmu tak pernah padam.

Saat ku jatuh, kau yang memapah,
Saat ku rapuh, kau beri arah,
Ibu, engkau cahaya di gelapku,
Sumber kekuatan di hidupku,

Takkan terganti seumur hidupku.

Ibu, terima kasih atas segalanya,
Kau adalah cinta yang nyata,
Tanpa syarat dan tanpa pamrih,
Dalam doaku kau selalu hadir,
Kasihmu abadi, selamanya terukir.

"KEINDAHAN ALAM"

Oleh Alyanti Hulalata

Langit biru terhampar luas,
Awan putih bagai kapas,
Burung terbang riang melintas,
Alam ini begitu bebas,
Menyapa kita dengan ikhlas.

Di kaki gunung yang tinggi,
Pepohonan hijau berdiri,
Sejuk angin berhembus pagi,
Menghapus letih di hati,
Membawa damai yang abadi.

Gemercik air sungai bening,
Mengalir lembut tanpa henti,
Ikan berenang saling bersanding,
Hidup alam terasa berarti,
Memberi nikmat tiada tepi.

Di hamparan sawah menghijau,
Petani bekerja penuh semangat,
Matahari perlahan merendah,
Langit berubah jingga memikat,

Senja datang memeluk lembut.

Alam raya titipan Illahi,
Anugerah yang harus dijaga,
Hidup harmonis tanpa benci,
Semesta ini rumah kita,
Mari rawat bersama-sama.

"PRESIDEN BARU"

Oleh Alfandi Ngabiu

Di alam kekuasaan, ada sosok yang berdiri, Presiden Baru, dengan tangan yang mulia. Seorang pemimpin yang lahir, dengan visi yang agung, Untuk membimbing bangsa, melalui negeri ini. Dengan hati yang membara, dan semangat yang cerah, Dia mengambil alih kemudi, di pagi hari. Harapan rakyat, kepercayaan mereka memang mengikat, Saat dia memulai, dengan pikiran mulia ini. Jalannya tidak terjal, melalui cobaan dan perselisihan, Namun tetap saja dia berjalan, dengan kehidupan yang tabah.

Melalui setiap ujian, dia berhasil, Dan memimpin negara, apa pun yang terjadi. Dengan suara kebijaksanaan, dia mengutarakan pikirannya, Dan keadilan membimbing, setiap penemuannya. Tangisan rakyat, dia mendengar dan melihat, Dan bekerja tanpa kenal lelah, untuk Anda dan saya. Warisannya, sebuah kisah yang belum terungkap, Tentang kemajuan yang dicapai, dan impian yang akan terwujud.

Presiden Baru, nama yang dikenal, Seorang pemimpin sejati, berhati emas. Nasib bangsa, ditangannya memang terletak, Saat dia menavigasi, langit masa depan. Dengan keberanian yang tinggi, dan semangat yang berani, Dia memimpin jalan, ke arah yang lebih cerah. Melalui setiap badai, dia berdiri sebagai satu kesatuan, Bintang yang bersinar, itu

baru saja dimulai. Presiden Baru, nama yang disayangi,
Seorang pemimpin sejati,

"IMPIAN DARI DAPUR KECIL"

Oleh Zihan Luadu

Di sebuah SMK di pinggiran kota, terdapat sebuah jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) yang dikenal sebagai tempat lahirnya generasi muda berbakat dalam bidang pengolahan hasil pertanian. Di antara para siswa, ada seorang gadis bernama Nabila.

Nabila adalah anak seorang petani sederhana. Ia tumbuh besar di ladang milik keluarganya, membantu orang tuanya memanen padi, memetik buah, dan merawat ternak kecil mereka. Ketika ia masuk ke SMK dan memilih jurusan APHP, banyak tetangga yang meragukan pilihannya. "Untuk apa belajar mengolah hasil pertanian? Bukankah sudah ada pabrik besar yang melakukannya?" begitu cemooh mereka.

Namun, Nabila memiliki mimpi besar. Ia ingin menciptakan produk berbahan dasar hasil tani yang tidak hanya lezat, tetapi juga dapat membantu meningkatkan pendapatan para petani kecil seperti keluarganya.

Suatu hari, guru praktik, Pak Rahman, memberikan tugas kepada seluruh kelas untuk membuat produk inovatif berbahan dasar hasil pertanian lokal. "Gunakan bahan yang mudah ditemukan di sekitar kalian, dan buatlah produk yang unik," kata Pak Rahman dengan semangat.

Nabila memutuskan untuk menggunakan singkong, bahan yang melimpah di desanya. Bersama teman-temannya, ia bereksperimen di dapur sekolah. Singkong yang biasanya hanya dijadikan keripik atau tape, kali ini diolah menjadi produk baru: brownies singkong.

Namun, perjalanan mereka tidak mudah. Dalam percobaan pertama, tekstur brownies terlalu keras. Di percobaan kedua, rasanya terlalu hambar. Nabila sempat merasa putus asa. "Mungkin benar kata mereka, aku hanya anak petani yang tidak tahu apa-apa," katanya dengan mata berkaca-kaca.

Pak Rahman, yang selalu memperhatikan setiap siswanya, mendekati Nabila. "Kegagalan adalah bagian dari proses belajar, Nabila. Justru dari sini kamu akan menemukan cara untuk membuat produk yang lebih baik."

Mendengar kata-kata itu, Nabila kembali bersemangat. Bersama timnya, ia mencoba memperbaiki resep. Mereka menambahkan cokelat bubuk, gula aren, dan sedikit vanili untuk meningkatkan rasa. Akhirnya, setelah percobaan keempat, brownies singkong mereka berhasil! Rasanya lembut, manis, dan memiliki aroma khas yang unik.

Ketika produk mereka dipresentasikan di depan guru dan siswa lain, semua orang terkejut dengan kreativitas mereka. Brownies singkong Nabila bahkan terpilih menjadi salah satu produk yang akan diikutsertakan dalam lomba inovasi tingkat kabupaten.

Di akhir acara, Nabila berdiri di depan teman-temannya. "Dari dapur kecil ini, aku belajar bahwa hasil pertanian kita memiliki nilai yang luar biasa. Jangan pernah meremehkan apa yang kita miliki, karena semuanya berharga jika diolah dengan tekad dan kreativitas."

Brownies singkong Nabila kini menjadi produk unggulan sekolah, bahkan mulai diminati pasar lokal. Impian kecilnya untuk membantu petani kecil mulai terwujud, satu langkah demi langkah.



IKAPI
INDONESIA KEMAHMUKHAN ASSOCIATION

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996



62-415-7242-916